

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Pada rancangan penelitian akan dijelaskan mengenai langkah awal hingga akhir mengenai tata cara dilakukannya penelitian ini membentuk proses dan hasil yang objektif, efektif, valid, dan efisien. Penelitian ini diawali dengan menetapkan suatu tujuan dimana penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan bukti secara statistik pengaruh kompetensi auditor terhadap audit yang berkualitas dan implikasinya pada pemberian opini audit *going concern*. Dalam penelitian ini, menggunakan tiga variabel yaitu kompetensi auditor sebagai variabel dependen, bukti audit yang berkualitas sebagai variabel independen, dan variabel moderator yaitu implikasi opini audit *going concern*. Penelitian ini dilakukan pada kantor akuntan publik Bandung.

Menurut Sugiyono (2012:5), metode penelitian adalah:

“Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.”

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan uraian mengenai langkah sistematis yang dibuat untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan untuk menyerangkaikan hipotesis dengan mempergunakan teknik tertentu sehingga suatu ilmu akan terwujud.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan

diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Ronny Kountur (2005:105) pengertian metode deskriptif adalah sebagai berikut :

“Metode deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti”.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah satu sampai tiga. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari.

Sedangkan menurut Mashuri (2009:45) pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.”

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y dan implikasinya terhadap Z. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, lingkup penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti mengenai pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit dan Implikasinya Pada Pemberian Opini Audit *Going Concern*. Penulis mengangkat judul ini karna Kompetensi Auditor merupakan hal yang penting bagi perusahaan untuk Audit yang Berkualitas, Kualitas audit juga dapat melihat keberlangsungan dalam Implikasi pemberian Opini Audit.

Sugiyono (2013:38) mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda.

Objek dalam penelitian ini adalah kompetensi serta kualitas audit dan implikasinya pemberian opini audit *going concern* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

3.1.2 Pendekatan penelitian

Dalam pendekatan ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif verifikatif karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan variabel antar variabel yang diteliti.

Sugiyono (2013:3) mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik yang hanya pada suatu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan menghubungkan dengan variabel lain (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).”

Dalam penelitian ini pendekatan deskriptif akan digunakan untuk mengidentifikasi tentang Kompetensi, Kualitas Audit dan Pemberian Opini Audit *Going Concern*.

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Sugiyono (2012:8) adalah sebagai berikut :

”Metode verivikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Metode verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalu pengumpulan data dilapangan. Penelitian verifikatif bertujuan menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit dan Implikasinya Pada Pemberian Opini Audit *Going Concern*.

3.1.3 Instrumen Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian.

Menurut Moh. Nazir (2005:84): Desain penelitian adalah:

“Semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.”

Sedangkan menurut Husein Umar (2000:54-55) desain penelitian adalah:

“Rencana dan struktur penyelidikan yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian.”

Dari uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa, desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Menurut Sugiyono (2008:13) menjelaskan proses penelitian dapat disimpulkan seperti teori sebagai berikut:

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrumen penelitian
7. Kesimpulan.

Berdasarkan proses penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka desain pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber masalah

Mengidentifikasi masalah yang terjadi pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung khususnya mengenai kompetensi auditor, kualitas audit dan pemberian opini audit *going concern*.

2. Rumusan masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah dalam penelitian ini telah dipaparkan dalam latar belakang penelitian dan diperinci dalam identifikasi masalah dan perumusan masalah.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti mengkaji teori-teori yang relevan dengan masalah dan berfikir. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis

Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual). Hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini adalah pengaruh kompetensi

auditor terhadap kualitas audit dan implikasinya terhadap pemberian opini audit *going concern*.

5. Metode penelitian

Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktisi adalah, tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Pada penelitian kali ini metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan teknik analisis data menggunakan metode kualitatif.

6. Menyusun instrumen penelitian

Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrument penelitian. Instrument ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk kuesioner. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reliabilitas.

7. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode Yang Digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T – 1	<i>Descriptive</i>	<i>Decriptive dan Verificative</i>	KAP di kota Bandung	<i>Cross Sectional</i>
T – 2	<i>Descriptive</i>	<i>Decriptive dan Verificative</i>	KAP di kota Bandung	<i>Cross Sectional</i>
T – 3	<i>Descriptiv & Verifikatif</i>	<i>Descriptive dan Explonatory Survey</i>	KAP di kota Bandung	<i>Cross Sectional</i>

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian ini didefinisikan secara jelas sehingga tidak menimbulkan pengertian ganda. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai “variasi” anatar satu orang dengan yang lain atau suatu objek dengan objek yang lain (Hatch dan Farhady, 1981) dalam Sugiyono (2013:58)

Sugiyono (2013:59) mendefinisikan variabel sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk mempelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul penelitian maka variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel bebas (Independent Variable)

Menurut Sugiyono (2013:59) variabel bebas (*independent variable*) adalah: “Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat (*dependent variable*).”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah kompetensi. Berikut penjelasan singkat mengenai variabel bebas tersebut:

Dalam penelitian ini peneliti mengambil konsep dari Sukrisno Agoes (2013:163) yaitu:

“Kompetensi auditor Kompetensi adalah kecakapan, kemampuan, kewenangan dan penugasan. Penugasan dan kemampuan yang dimiliki dalam menjalankan profesinya sehingga menimbulkan kepercayaan publik.”

2. Variabel Intervening (Y)

Menurut Sugiyono (2016:39) mendefinisikan variabel intervening adalah sebagai berikut:

“Variabel *intervening* (penghubung) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen”

Pada penelitian ini variabel intervening yang diteliti adalah kualitas audit.

Kualitas (hasil) audit menurut Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) No. 01 tahun 2007:

“Kemahiran profesional menuntut pemeriksa untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti pemeriksaan. Pemeriksa menggunakan pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang dituntut oleh profesinya untuk melaksanakan

pengumpulan bukti dan evaluasi obyektif mengenai kecukupan, kompetensi dan relevansi bukti. Karena bukti dikumpulkan dan dievaluasi selama pemeriksaan, skeptisme profesional harus digunakan selama pemeriksaan.”

3. Variabel Dependen atau Variabel terikat

Pengertian Variabel Dependen atau Variabel terikat menurut Sugiyono

(2016: 39) adalah sebagai berikut:

“Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Z) adalah audit *going concern*. Audit *Going Concer* menurut IAI,2001:SA Seksi 341:

“Opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya”

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:38), Variabel Penelitian adalah :

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Berdasarkan judul usulan penelitian yang telah dikemukakan diatas yaitu “Pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit dan implikasinya terhadap pemberian opini audit

going concern”, maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam

Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Oprasionalisasi Variabel X

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Kompetensi Auditor (X) Kompetensi adalah kecakapan, kemampuan, kewenangan dan penugasan. Penugasan dan kemampuan yang dimiliki dalam menjalankan profesinya sehingga menimbulkan kepercayaan publik Sumber : Sukrisno Agoes (2013:163)	Ranah Kompetensi : <ul style="list-style-type: none"> • Kongnitif 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan formal • Pelatihan praktik dalam auditing • Mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan 	Ordinal	1-7
	<ul style="list-style-type: none"> • Afeksi 	<ul style="list-style-type: none"> • Integritas • Objektivitas • Kerahasiaan 		8-10
	<ul style="list-style-type: none"> • Psikomotorik 	<ul style="list-style-type: none"> • Penguasaan Teknologi Informasi • Teknisi Audit 		11-16

Tabel 3.3
Oprasionalisasi Variabel Y

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
<p>Kualitas Audit (Y)</p> <p>Pengukuran kualitas audit memerlukan kombinasi antara kualitas proses dan kualitas hasil. kualitas proses audit dimulai dari tahap perencanaan penugasan, tahap pekerjaan lapangan, dan pada tahap administrasi akhir. Lalu dalam segi hasil yaitu kemampuan menemukan kesalahan dalam sistema akuntansi klien dan keberanian melaporkan kesalahan</p> <p>Sumber : (Efendy, (2010) dalam justinia castellani (2008))</p>	<p>Dimensi Kualitas Audit.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas Proses 	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan • Pelaksanaan • Administrasi akhir (Pelaporan) 	Ordinal	17-26
	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas Hasil 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan menemukan kesalahan • Keberanian melaporkan kesalahan 	Ordinal	27-28

Tabel 3.4
Oprasionalisasi Variabel Z

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner	
<p>Opini Audit Going Concern (Z)</p> <p>Opini audit going concern adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya</p> <p>Sumber : (IAI,2001:SA Seksi 341).</p>	Hal-hal yang dapat memberikan opini audit <i>going concern</i>	<ul style="list-style-type: none"> Melihat laporan keuangan dampak kesulitan keuangan di perusahaan 	Ordinal	29-30	
	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> Reputasi Auditor 	<ul style="list-style-type: none"> Reputasi yang baik cenderung dapat mempertahankan kuliatas audit 	Ordinal	31
	<ul style="list-style-type: none"> Pengungkapan Laporan Keuangan (<i>Disclosure</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> Opini Audit Tahun Sebelumnya 	<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan informasi suatu laporan perusahaan Opini tahun sebelumnya berdampak besar pada peberian opini <i>going concern</i> pada tahun berjalan 	Ordinal	32
	<ul style="list-style-type: none"> Opini Audit Tahun Sebelumnya 	<ul style="list-style-type: none"> Pertumbuhan Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> Laba yang tinggi dan aruskas yang tinggi dalam perusahaan berdampak besar pada pemberian opini <i>going concern</i> 	Ordinal	33
	<ul style="list-style-type: none"> Pertumbuhan Perusahaan 			Ordinal	34

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti harus menentukan populasi yang akan menjadi objek atau subjek penelitian. Sebagaimana menurut Sugiyono (2017:80) yang menjelaskan bahwa populasi adalah :

“ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan subjek atau objek penelitian yang berada disuatu wilayah tertentu yang telah memenuhi kriteria dan kualitas sesuai yang telah ditentukan oleh peneliti dan berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Pada penelitian ini yang menjadi sasaran populasi adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5
Daftar Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di IAPI Wilayah Bandung

No	Nama KAP	Izin	Alamat
1.	KAP ABUBAKAR USMAN & REKAN (CABANG)	545/KM.1/2009	Taman Kopo Indah II Pasar Segar Block RC 16 Margahayu Selatan Bandung 40225
2.	KAP ACHMAD, RASYID, HISBULLAH & JERRY (CABANG)	800/KM.1/2007	Jl. Rajamantri I no.12 Buah Batu Bandung 40264
3.	KAP AF. RACHMAN & SOTJIPTO WS.	KEP-216/KM.6/2002	Jl. Pasir Luyu Raya No.36 Bandung 40254
4.	KAP ASEP RAHMANSYAH MANSUR & SUHARYONO (CABANG)	869/KM.1/2014	Jl. Wartawan II No.16 A Bandung 40266
5.	KAP Drs.DADI MUCHIDIN	KEP-056/KM.17/1999	Melong Nirwana Residence Block A No.4 Bandung
6.	KAP DJOEMARA, WAHYUDIN & REKAN	KEP-350/KM-17/2000	Jl. Dr. Slamet No.55 Bandung 40161
7.	KAP DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI (CABANG)	401/KM.1/2013	Jl. Haruman No.2, Rt.002/Rw.008, Kel.Malabar, Kec Lengkong, Bandung 40262
8.	KAP EKAMASNI, BUSTAMAN & REKAN (CABANG)	KEP-021/KM.5/2005	Wastu Kencana No.5, Bandung 40117
9.	KAP DRS.GUNAWAN SUDRAJAT	KEP-588/KM.17/1998	Komplek Taman Golf Arcamanik Endah, Jl. Golf Timur III No.1 Bandung 40293
10.	KAP Prof.DR.H.TB HASANUDIN,MSc & REKAN	KEP-353/KM.6/2003	Metro Trade Center Block F No.29, Jl.Soekarno-Hatta No.590 Bandung 40286
11.	KAP Dr.H.E.R.SUHARDJADINAT A & REKAN	1510/KM.1/2011	Metro Trade Center Block C No.5, Jl.Soekarno-Hatta No.590 Bandung 40286
12.	KAP HELIANTONO & REKAN (CABANG)	KEP-147/KM.5/2006	Jl. Sangkuriang No.B1, Rt.001/Rw.002, Dago, Bandung 40135
13.	KAP JOJO SUNARJO & REKAN (CABANG)	439/KM.1/2013	Jl. Ketuk Tilu No.38 Bandung 40264

14.	KAP Drs. JOSEPH MUNTHE,MS	KEP-197/KM.17/1999	Jl.Terusan Jakarta No.20 Bandung 40281
15.	KAP DRS.KAREL & WIDYARTA	KEP-269/KM.17/1999	Jl. Hariangbanga No.15 Bandung 40116
16.	KAP KARIANTON TAMPUBOLON, S.E.,M.Acc.,Ak.,CA.,CPA	114/KM.1/2015	Jl. Wastu Kencana No.31 Lantai 2 Bandung
17.	KAP KOESBANDIJAH, BEDDY SAMSI & SETIASIH	KEP-1032/KM.17/1998	Jl. H.P.Hasan Mustafa No.58 Bandung 40124
18.	KAP Drs.LA MIDJAN & REKAN	KEP-1103/KM.17/1998	Jl. Cigadung Raya Tengah Komp.Cigadung Greenland K-2 Bandung 40191
19.	KAP MOCH.ZAINUDIN, SUKMADI & REKAN	695.KM.1/2013	Jl. Melong Asih No.69 B Lantai 2 Cijerah Bandung 40213
20.	KAP DRS. ATANG DJAELANI	KEP-047/KM.17/2000	Jl. Jend. Sudirman No. 725, Bandung
21.	KAP PEDDY HF.DASUKI	472/KM.1/2008	Jl. Jupiter Utama D.2 No.4, Margahayu Selatan, Bandung 40286
22.	KAP Drs.R.HIDAYAT EFFENDY	KEP-237/KM.17/1999	Komplek Margahayu Raya, Jl. Tata Surya No.18 Bandung 40286
23.	KAP DERDJO DJONY SAPUTRO	86/KM.1/2016	Taman Kopo Indah II, Blok IV-A No.17, Bandung 40214
24.	KAP ROEBIANDINI & REKAN	684/KM.1/2008	Jl. Sidoluhur No.26 Rt 04 Rw 07, Kel.Sukaluyu, Kec.Cibeunying Kaler, Bandung 40123
25.	KAP Drs. RONALD HARYANTO	KEP-051/KM.17/1999	Jl. Sukahaji No.36A, Bandung 40152
26.	KAP SABAR & REKAN	1038/KM.1/2012	Jl. Kancra No.62, Rt.001/008, Burangrang, Lengkong Buah Batu Bandung 40264
27.	KAP Drs. SANUSI DAN REKAN	684/KM.1/2008	Jl. Prof.Drg.Surya Sumantri No.76 C Bandung 40164
28.	KAP SUGIONO POULUS, SE.,AK, MBA	KEP 077/KM.17/2000	Jl. Cempaka No.114 Kotabaru, Cibaduyut, Bandung 40239
29.	KAP TANUBRATA SUTANTO FAHMI DAN REKAN (CABANG)	67/KM.1/2014	Paskal Hyper Square Blok B-62 Jl. Pasir Kaliki No.27 Bandung 40181

30.	KAP DRA. YATI RUHIYATI	KEP-605/KM.17/1998	Jl. Ujung Berung Indah Berseri I, Blok 9 No.4, Komp.Ujung Berung Indah, Bandung 40611
-----	------------------------	--------------------	---

(Sumber : <http://www.iapi.or.id.com>)

Berdasarkan data pada tabel 3.4, Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di IAPI beroperasi di Bandung berjumlah 30 Kantor Akuntan Publik, sedangkan yang dijadikan sebagai populasi dan objek penelitian yaitu ada 7 Kantor Akuntan Publik IAPI wilayah Bandung Timur dengan jumlah populasi 70 auditor, berikut KAP yang dijadikan populasi oleh peneliti:

Tabel 3.6
Populasi Penelitian

No	Nama KAP	Jumlah Auditor
1.	KAP Prof.Dr.H.TB HASANUDIN, MSc & REKAN	12 Auditor
2.	KAP Dr.H.E.R. SUHARDJADINATA & REKAN	13 Auditor
3.	KAP ROEBIANDINI & REKAN	10 Auditor
4.	KAP ASEP RAHMANSYAH MANSHUR & SUHARYONO (CABANG)	12 Auditor
5.	KAP DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI (CABANG)	10 Auditor
6.	KAP DRA. YATI RUHIYATI	5 Auditor
7.	KAP Drs.LA MIDJAN & REKAN	8 Auditor
Jumlah		70

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) menjelaskan bahwa sampel adalah

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”

Sedangkan pengertian dari teknik sampel menurut Sugiyono (2017:81)

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian”.

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:82) menyatakan bahwa *Probability sampling* adalah sebagai berikut:

“*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Jenis *probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2017:82) bahwa:

“ Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.”

Berdasarkan teori di atas maka dalam penelitian ini, jumlah populasi auditor pada 7 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung Timur yang dijadikan sampel, yaitu sebanyak 60 orang yang diambil secara *random*

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) yang dimaksud dengan sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sampel yang dipilih benar – benar dapat mewakili (*Representative*) dan menggambarkan populasi sebenarnya.”

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari populasi pada 7 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Wilayah Bandung Timur, dengan jumlah sampel yang dianggap sudah mewakili/*representative* dari populasi yang ada. Untuk menghitung sampel. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus slovin, berikut rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Persen kelonggaran ketidak telitian kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolelir (e dalam penelitian ini ditentukan sebesar 5%).

Berdasarkan rumus tersebut dengan populasi yang diambil sebanyak 70 auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung Timur, maka ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{70}{1 + (70)(5\%)^2} \\ &= 60 \text{ Responden} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka diketahui bahwa jumlah sampel yang mewakili dari populasi dalam penelitian ini sebanyak 60 responden. Untuk penyebaran sampel pada empat perusahaan tersebut dapat digunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Sampel} = \frac{\text{Jumlah Auditor}}{\text{Total populasi}} \times \text{sampel}$$

Tabel 3.7

Distribusi Sampel

No	Nama KAP	Jumlah Auditor	Perhitungan	Total Sampel (dibulatkan)
1.	KAP Prof.Dr.H.TB HASANUDIN, MSc & REKAN	12 Auditor	$\frac{12}{70} \times 60 = 10,3$	10
2.	KAP Dr.H.E.R. SUHARDJADINATA & REKAN	13 Auditor	$\frac{13}{70} \times 60 = 11,1$	11
3.	KAP ROEBIANDINI & REKAN	10 Auditor	$\frac{10}{70} \times 60 = 8,6$	9
4.	KAP ASEP RAHMANSYAH MANSUR & SUHARYONO (CABANG)	12 Auditor	$\frac{12}{70} \times 60 = 10,3$	10
5.	KAP DOLI, BAMBANG, SULISTYANTO, DADANG & ALI (CABANG)	10 Auditor	$\frac{10}{70} \times 60 = 8,6$	9
6.	KAP DRA. YATI RUHIYATI	5 Auditor	$\frac{5}{70} \times 60 = 4,3$	4
7.	KAP Drs.LA MIDJAN & REKAN	8 Auditor	$\frac{8}{70} \times 60 = 6,9$	7
Total Jumlah Sampel				60

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai Pengaruh Pengalaman Auditor, dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor adalah data primer. Menurut Sugiyono (2017:137) sumber data primer adalah “Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner kepada auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bandung yang telah ditetapkan sebagai objek penelitian oleh peneliti.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan merupakan cara untuk memperoleh data *primer* yang secara langsung melibatkan pihak responden yang dijadikan sampel dalam penelitian. Metode penelitian lapangan yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Penulis memperoleh data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung untuk meminta keterangan mengenai hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

b. Kuesioner

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden adalah berbentuk kuesioner. Jenis kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya. Adapun alasan penulis menggunakan kuesioner tertutup adalah :

- Kuesioner tertutup memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban.
- Kuesioner tertutup lebih praktis dan efisien
- Keterbatasan waktu penelitian.

2. Kepustakaan (Library Research)

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah literatur berupa buku-buku, jurnal, peraturan perundang-undangan, surat kabar, artikel, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

3. Riset internet (*Online Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan penelitian.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016:206) analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul”. Kegiatan dalam analisis data adalah: “mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Membuat kuesioner

Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden, yaitu Auditor Internal. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas, serta waktu yang diperlukan untuk pengisian kuesioner tidak lebih dari 25 menit.

2. Membagikan dan mengumpulkan kuesioner

Daftar kuesioner disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan, setelah itu dikumpulkan kembali kuesioner tersebut yang telah diisi oleh responden.

3. Memberikan skor

Untuk menentukan nilai dari kuesioner penulis menggunakan skala *likert*. Setiap item dari kuesioner memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap skor untuk pernyataan positif. Berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuesioner yang dijawab oleh responden.

Tabel 3.8
Bobot Penilaian Kuesioner

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Perlu	5
2.	Setuju/Sering /Perlu	4
3.	Ragu-Ragu/Kadang-kadang /Cukup Perlu	3
4.	Tidak setuju/Jarang/Tidak terlalu perlu	2
5.	Sangat tidak setuju/Tidak pernah / Tidak Perlu	1

Sumber : Sugiyono (2016: 207)

4. Menjumlahkan dan Menetapkan kriteria untuk masing masing variabel

Dalam menilai X, Y, Z maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Berdasarkan penjelasan tersebut, atas dasar nilai tertinggi dan terendah maka dapat ditentukan panjang kelas interval masing-masing variabel dengan cara:

$$\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

Sumber : Sugiyono (2016:207)

Dengan demikian, maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah:

- a. Untuk variabel Kompetensi Auditor (X) terdapat 16 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X adalah 5 sehingga ($5 \times 16 = 80$), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 16 = 16$). Kriteria untuk menilai Kompetensi Auditor (X) rentang $\frac{80-16}{5} = 12,8$ maka penulis menentukan pedoman untuk kriteria kompetensi auditor sebagai berikut:

Tabel 3.9

Pedoman Kategorisasi Variabel Kompetensi X

Nilai	Kriteria
16-28,8	Tidak Kompeten
28,9-41,6	Kurang Kompeten
41,7-54,4	Cukup Kompeten
54,5-67,2	Kompeten
67,3-80	Sangat Kompeten

- b. Untuk variabel Kualitas Audit (Y) terdapat 12 pertanyaan, nilai tertinggi variabel Y adalah 5 maka ($5 \times 12 = 60$) dan nilai terendah adalah 1 maka ($1 \times 12 = 12$). Kriteria untuk menilai Kualitas Audit (Y) rentang $\frac{60-12}{5} = 9,6$ maka penulis menentukan pedoman untuk menilai Kualitas Audit sebagai berikut:

Tabel 3.10
Pedoman Kategorisasi Variabel Kualitas Audit Y

Nilai	Kriteria
12-21,6	Tidak Berkualitas
21,7-31,2	Kurang Berkualitas
31,3-40,8	Cukup Berkualitas
40,9-50,4	Berkualitas
50,5-60	Sangat Berkualitas

- c. Untuk variabel Pemberian Opini Audit *Going Concern* (Z) terdapat 6 pertanyaan, nilai tertinggi variabel Z adalah 5 sehingga ($5 \times 6 = 30$), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 6 = 6$). Kriteria untuk menilai Pemberian Opini Audit *Going Concern* (Z) rentang $\frac{30-6}{5} = 4,8$, maka penulis menentukan pedoman untuk kriteria pemberian opini audit *going concern* sebagai berikut:

Tabel 3.11
Pedoman Kategorisasi Variabel *Going Concern* Z

Nilai	Kriteria
6-10,8	Tidak Mampu Mempertahankan Kelangsungan Usahanya
10,9-15,6	Kurang Mampu Mempertahankan Kelangsungan Usahanya
15,7-20,4	Mampu Mempertahankan Kelangsungan Usahanya
20,5-25,2	Cukup Mampu Mempertahankan Kelangsungan Usahanya
25,3-30,0	Sangat Mampu Mempertahankan Kelangsungan Usahanya

3.5.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan transformasi data dengan mengubah data ordinal menjadi interval, metode transformasi yang digunakan yakni *Method of Successive Interval*. Secara garis besar langkah *Method of Successive Interval* adalah sebagai berikut :

1. Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai proporsi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlahkan proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z setiap proporsi kumulatif
5. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at Lowr Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper limit} - \text{Area Below Lowet Limit}}$$

Keterangan :

Density at Lower Limit = Kepadatan Atas Bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan Batas Bawah

Area Below Upper Limit = Daerah Batas Atas Bawah

Area Below Lowet Limit = Daerah Bawah Batas Bawah

6. Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransnformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value* (TSV), yaitu:

$$Y = SV + (SV \text{ Min})$$

3.5.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas alat pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui kesahan (*valid*) dan keandalan (*reliable*) kuisioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama pula.

3.5.2.1 Uji Validitas

Pengertian uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataannya. Menurut Sugiyono (2016:121) menyatakan bahwa:

“Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur. Data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.”

Untuk mencari nilai validitas di sebuah item, penulis mengkorelasikan skor item dengan total item – item tersebut. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Syarat yang harus dipenuhi menurut Sugiyono (2016:179) yaitu harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka item – item pernyataan dari kuisioner adalah valid.
- b. Jika $r \leq 0,30$ maka item – item pernyataan dari kuisioner dianggap tidak valid.

Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat semakin tepat sasaran, atau menunjukkan relevansi dari apa yang seharusnya diukur. Suatu tes dapat dikatakan validitas tinggi apabila hasil tes tersebut menjalankan fungsi ukurannya,

atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya tes atau penelitian tersebut.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2)(n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2)}}$$

Sumber: Sugiyono (2016:179)

Keterangan:

- r = Koefesien korelasi
- Σxy = Jumlah perkalian variabel x dan y
- Σx = Jumlah perkalian variabel x
- Σy = Jumlah perkalian variabel y
- Σx^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel x
- Σy^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel y
- n = Banyaknya sampel

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefesien *cronbach alpha* dengan menggunakan fasilitas SPSS versi 22. Suatu instrumen dikatakan reliable jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 yang dirumuskan:

$$A = \frac{K \cdot r}{1 + (K - 1) \cdot r}$$

Sumber : Sugiyono (2016:180)

Keterangan:

A = Koefesien reliabilitas

k = Jumlah item reliabilitas

r = Rata – rata korelasi antar item

1 = Bilangan konstan

3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis Data

Rancangan uji hipotesis yang digunakan untuk menguji pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit dan Implikasinya Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*). Menurut Foster, *et al*, (2009:90) analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan keterkaitan antar variabel independen dan kompleksitas model. Keunggulan menggunakan analisis jalur, peneliti dapat mengetahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Transformasi Data melalui *Method of Successive Interval* (MSI)

Sama halnya dengan analisis regresi, analisis jalur juga membutuhkan data dengan skala minimal interval. Data yang dikumpulkan melalui kuisisioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah menggunakan analisis jalur terlebih

dahulu dilakukan transformasi data. Transformasi data dimaksudkan untuk mengubah suatu skala pengukuran ke dalam skala pengukuran yang lebih tinggi tingkatannya. Transformasi yang dimaksudkan adalah mengubah data yang berskala ordinal menjadi data yang berskala interval. Metode yang digunakan untuk melakukan transformasi data tersebut adalah *Method of Successive Interval* (MSI).

Method of Successive Interval (MSI) adalah merubah data ordinal menjadi skala interval berurutan. Menurut Sambas Ali Muhidin (2011: 28) langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui *Method of Successive Interval* (MSI) adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area dibawah batas atas} - \text{area dibawah batas bawah})}$$
6. Hitung skor transformasi untuk setiap pernyataan melalui persamaan berikut:

Skor = Nilai skala - Nilai skala minimum + 1
--
7. Hasil transformasi data dapat dilihat dalam lampiran.

2. Uji Normalitas Data

Analisis jalur termasuk ke dalam jenis metode statistika parametik, menurut kamus statistika metode parametik merupakan prosedur pengujian hipotesis tentang parameter dalam populasi yang menguraikan secara spesifik bentuk distribusi data, biasanya distribusi normal (Everitt 2006: 293). Karena analisis regresi dan korelasi *product moment* termasuk jenis metode statistika parametik, maka analisis regresi dan korelasi *product moment* juga memerlukan syarat normalitas data. Pada penelitian ini normalitas data diuji menggunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov digunakan karena merupakan aplikasi uji normalitas yang tersedia pada paket program SPSS 22.

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari data adalah normal.
- Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka distribusi dari data tidak normal

Pengujian normalitas data juga dapat dilakukan secara visual yaitu melalui grafik normal *probability plots*. Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilihat sebagai berikut:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3. Menghitung Koefesien Jalur

Selanjutnya untuk memperoleh nilai koefisien jalur dari masing – masing variabel independen, terlebih dihitung korelasi antar variabel menggunakan rumus korelasi Pearson (*product moment*) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber : Sugiyono (2016:184)

Nilai korelasi yang diperoleh dapat diinterpretasikan berpedoman pada tabel 3.12 :

Tabel 3.12
Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Keeratan Hubungan
0,00 – 0,199	Korelasi lemah atau tidak ada korelasi
0,20 – 0,399	Korelasi rendah
0,40 – 0,599	Korelasi sedang
0,60 – 0,799	Korelasi kuat
0,80 – 1,000	Korelasi sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2016: 184)

Setelah koefisien korelasi antar variabel dihitung, selanjutnya dihitung koefisien jalur. Namun karena kerumitan dalam perhitungan koefisien jalur peneliti menggunakan bantuan software SPSS. Dalam pengolahan menggunakan *software* SPSS, koefisien jalur dapat dilihat pada nilai *standardized coefficients*

3.7 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengertian pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2016:93) adalah sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relavan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F).

3.7.1 Uji (t) Parsial

Menurut Sugiyono (2014:250) pengujian parsial adalah:

“Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengansumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.”

Uji statistik t tersebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dan hipotesis yang telah dirumuskan.

Rumus untuk uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = distribusi t

n = jumlah data

r = koefisien korelas parsial

r² = koefisien determinasi

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t table dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan sebagai berikut:

H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$

H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

Rencana pengujian hipotesis statistic ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) yaitu Kompetensi Auditor, (Y) Kualitas Audit, (Z) Implikasin Opni Audit *Going Concern* (Y).

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa berpengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

Ada rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_{01} : ($\beta_1 = 0$): Kompetensi Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H_{a1} : ($\beta_1 \neq 0$): Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

2. H_{02} : ($\beta_2 = 0$): Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap pemberian Opini Audit Going Concern.

H_{a2} : ($\beta_2 \neq 0$): Kualitas Audit berpengaruh terhadap pemberian Opini Audit Going Concern

3. H_{03} : ($\beta_3 = 0$): Kompetensi Auditor melalui Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

H_{a3} : ($\beta_3 \neq 0$): Kompetensi Auditor melalui Kualitas Audit berpengaruh terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukan uji signifikan. Menurut Cooper and Schindler (2014:430), uji signifikan dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel bukan dari data sensus. Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien regresi, yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien regresi sama dengan nol, maka H_0 diterima.

3.7.2 Uji (f) Simultan

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap Pengaruh Kompetensi Audit, Terhadap Kualitas Audit dan Implikasinya Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* variabel secara simultan.

Menurut Sugiyono (2014:257) rumus pengujiannya adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R² = koefisien determinasi

K = jumlah variabel independen

N = jumlah data atau kasus

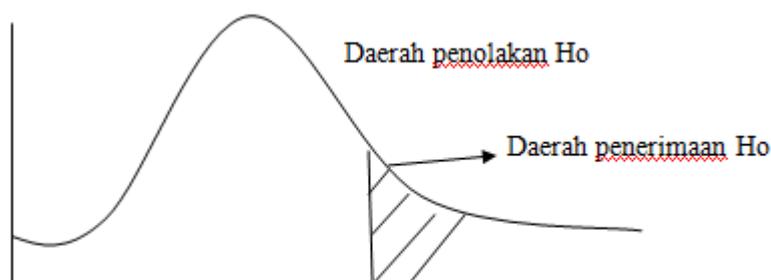
F = hasil perhitungan ini dibandingkan dengan *F* tabel yang diperoleh dengan menggunakan tingkat signifikan level 5% atau dengan degree freedom = n-k-1 dengan kriteria sebagai berikut:

Ho diterima jika nilai *F* hitung < *t* tabel atau nilai sig < α

Ho ditolak jika nilai *F* hitung > *t* tabel atau nilai sig > α

Jika terjadi penerimaan Ho, maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Uji F untuk mengetahui semua variabel independen maupun menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F. Uji F digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Daerah Penolakan Hipotesis

Kemudian akan diketahui hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, adapun hipotesis secara simultan adalah :

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$: Secara Simultan variabel Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan implikasinya terhadap pemberian Opini Audit *Going Concern*

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$: Secara Simultan variabel Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit dan implikasinya terhadap pemberian Opini Audit *Going Concern*

Sama halnya dengan uji parsial, untuk menguji pengaruh simultan tidak dilakukan uji signifikan. Jadi untuk menjawab hipotesis simultan, koefisien regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji sama dengan nol maka H_a diterima.

3.7.3 Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dan Y terhadap variabel Z. menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien beta

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk mengukur prporisi atau presentase sumbangan variabel dependen.

Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila adjusted R^2 semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila adjusted R^2 semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R2 = Koefisien korelasi

3.8 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2014:199) kuisoner:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada Auditor KAP di Bandung. Kuesioner ini terdiri dari 30 pertanyaan, yaitu 16 (Enam Belas) pertanyaan untuk Kompetensi Auditor (X), 8 (Delapan) pertanyaan untuk Kualitas Auditor (Y), dan 6 (Enam) pertanyaan untuk Implikasi pemberian Opini *Going Concern* (Z)

Tabel 3.13
Rancangan Kuesioner

(X): Kompetensi Auditor

Variabel	Dimensi	Indikator	Instrumen
Kompetensi Auditor (X)	Ranah Kompetensi : 1. Kongnitif	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan formal • Pelatihan praktik dalam auditing 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan formal akuntansi, pendidikan terakhir saya adalah (SLTA,Diploma, Sarjana, Magister, dan Doktor). • Jumlah pelatihan akuntansi yang saya ikuti di Kantor Akuntan Publik (KAP) pada tempat saya bekerja • Jumlah pelatihan praktik audit yang saya ikuti di Kantor Akuntan Publik (KAP) pada tempat saya bekerja dalam satu tahun • Jumlah pelatihan manajerial audit yang saya ikuti di Kantor Akuntan Publik (KAP) pada tempat saya bekerja dalam satu tahun • Pelatihan dalam bidang teknis akuntansi ,profesi dan manajerial berguna dalam pengembangan dan

		<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan 	<p>pengetahuan dalam bidang audit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan mengikuti pendidikan berkelanjutan saya memiliki kecakapan profesional dalam melaksanakan tugas pemeriksaan.. • Jumlah pendidikan berkelanjutan yang saya ikuti di Kantor Akuntan Publik (KAP) pada tempat saya bekerja
	2. Afeksi	<ul style="list-style-type: none"> • Integritas • Objektivitas • Kerahasiaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya melakukan pengauditan dengan konsisten baik dalam prinsip, tindakan, nilai-nilai dan metode • Dalam pemeriksaan saya melakukan dengan objektif (bersifat adil, tidak memihak, jujur secara intelektual dan tidak berprasangka) • Saya menjaga kerahasiaan klien terhadap publik sebagai kewajiban untuk menghormati informasi tentang klien
	3. Psikomotorik	<ul style="list-style-type: none"> • Penguasaan Teknologi Informasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya menguasai dan mengikuti perkembangan teknologi dalam pelaksanaan program audit • Saya mengaplikasikan teknologi dalam

		<ul style="list-style-type: none"> • Teknis Audit 	<p>pelaksanaan program audit</p> <ul style="list-style-type: none"> •Teknologi yang saya gunakan dalam pengauditan membantu proses pengumpulan dan evaluasi bukti audit •Saya melakukan verifikasi, rekonsiliasi, telusur, dan vouching untuk menghasilkan teknis audit yang baik dalam memperoleh bukti audit. •Menguasi seluruh teknis dalam pengauditan dengan trampil (baik komputerisasi ataupun manual) adalah tugas saya •Dalam pengauditan saya melakukannya secara komputerisasi dibandingkan secara manual
Kompetensi Audit Sumber : Sukrisno Agoes (2013:163)			

Tabel 3.14
Rancangan Kuesioner

(Y): Kualitas Audit

Variabel	Dimensi	Indikator	Instrumen
Kualitas Audit (Y)	Dimensi Kualitas Audit. • Kualitas Proses	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan • Pelaksanaan • Administrasi akhir (Pelaporan) 	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam melakukan perencanaan yang baik saya mengawali dengan mengenal dan memahami alasan klien, latar belakang klien dan kewajiban hukum klien menyangkut informasi untuk proses pengauditan • Pelaksanaan audit dimulai dengan pertemuan saya dan klien untuk menentukan bahwa audit siap dilakukan. • Saya mengumpulkan berbagai jenis bukti (tinjauan catatan, wawancara, dan obserpasi) untuk mendapatkan informasi • Saya menyampaikan laporan audit dalam jangka waktu yang sesuai dengan perjanjian audit • Pada tahap pelaporan (administrasi akhir), saya menyusun laporan dengan memuat semua informasi dari bukti

		<p>yang dibutuhkan, memberikan pemahaman, dan persyaratan atas hasil pemeriksaan</p> <ul style="list-style-type: none">• Saya menyampaikan laporan audit sesuai dengan temuan yang disajikan, dan temuan yang disajikan sesuai dengan bukti• Saya sebagai auditor dalam laporan hasil pemeriksaan menyajikan penjelasan bukti yang tidak memihak, adil dan tidak menyesatkan• Saya sebagai auditor dalam menyampaikan laporan audit sesuai dengan tujuan laporan, menyajikan temuan dan memberikan rekomendasi audit.• Laporan audit yang saya sampaikan menjawab tujuan pemeriksaan, menyajikan temuan, menyajikan simpulan (Meyakinkan), mudah dibaca, mudah di pahami (Jelas), dan menghindari pengulangan bahasa pada laporan (Ringkas)
--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas Hasil 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan menemukan kesalahan • Keberanian melaporkan kesalahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman audit saya berpengaruh dalam menemukan kecurangan dan kesalahan dalam pemeriksaan audit • Pengetahuan audit yang saya miliki diperlukan untuk pemeriksaan dalam menemukan kesalahan audit • Saya melaporkan kesalahan yang saya temukan dalam audit • Saya menerima tambahan insentif diluar fee audit yang telah ditetapkan
Kualitas Audit Sumber : (Efendy, (2010) dalam Justinia Castellani (2008))			

Tabel 3.15

Rancangan Kuesioner

(Z): Opini Audit *Going Concern*

Variabel	Dimensi	Indikator	Instrumen
Opini Audit <i>Going Concern</i> (Z)	Hal-hal yang dapat memberikan opini audit <i>going concern</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya memberikan opini audit <i>going concern</i> jika perusahaan yang saya audit mengalami kondisi keuangan yang sehat, baik, tidak mengalami kesulitan.

		<ul style="list-style-type: none"> • Reputasi Auditor 	<ul style="list-style-type: none"> • Opini audit <i>going concern</i> saya berikan kepada klien yang terdapat masalah mengenai <i>going concern</i> agar kualitas audit dapat dipertahankan, reputasi saya terjaga dan tidak kehilangan klien.
		<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan Laporan Keuangan (<i>Disclosure</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan laporan keuangan mengenai hasil operasi perusahaan dan posisi keuangan dalam audit yang saya lakukan, mempengaruhi pemberian opini audit <i>going concern</i>.
		<ul style="list-style-type: none"> • Opini Audit Tahun Sebelumnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Opini tahun sebelumnya berdampak besar pada opini <i>going concern</i> yang saya berikan
		<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya memberikan opini audit <i>non-going concern</i> jika perusahaan yang saya audit mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi
Opini Audit <i>Going Concern</i> Sumber: (IAI,2001:SA Seksi 341)			